

Perancangan Buku Ilustrasi Ragam Kuliner Khas Surabaya Sebagai Upaya Untuk Memperkenalkan Ragam Kuliner Surabaya Pada Anak 7-12 Tahun

Hana Yedija Susanto ¹⁾ Siswo Martono ²⁾ Fenty Fahminnansih ³⁾

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi Visual
Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 19420100047@dinamika.ac.id, 2) siswo@dinamika.ac.id, 3) fenty@dinamik.ac.id

Abstrak: Makanan khas Surabaya merupakan salah satu budaya Surabaya yang harus dilestarikan, mengenalkan makanan khas Surabaya dapat dimulai kepada anak usia 7-12 tahun karena anak pada usia tersebut mengalami perkembangan kognitif melalui tahap ikonik dimana anak belajar melalui gambar, simbol dan bayangan ingtannya. Dari hasil wawancara dan observasi ke dua sekolah, Media pembelajaran yang efektif digunakan untuk mendidik anak adalah secara visual. Dengan memberikan visual dan tulisan yang dikemas secara menarik, anak akan lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu dirancanglah sebuah buku ilustrasi yang akan digunakan sebagai media untuk memperkenalkan makanan khas kota Surabaya kepada anak usia 7-12 tahun. Pada perancangan buku ini akan menginformasikan seputar makanan khas Surabaya yang dikemas dalam buku bergambar cerita anak sehingga anak mampu mengenal makanan khas kota Surabaya dengan lebih baik.

Kata kunci: Buku, Ilustrasi, Makanan, Surabaya

Surabaya memiliki banyak sekali kuliner khas yang sudah ada selama bertahun – tahun, dan diminati oleh sebagian masyarakat asli Surabaya maupun pendatang. Kata Kuliner berasal dari bahasa inggris ‘Culinary’. Culinary merupakan sesuatu yang berhubungan dengan dapur atau suatu hidangan tertentu. Kuliner ini meliputi lauk pauk, makanan dan minuman (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018) Sehingga kuliner khas adalah suatu kuliner yang berasal dari tempat tertentu yang sudah dikenal dari lama oleh sekelompok orang dan menjadi ciri khas suatu daerah tersebut.

Makanan khas suatu daerah mulai terlupakan karena perilaku konsumen. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, persepsi, sikap dan gaya hidup seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dan social (Linarda & Sindy, 2013). Sedangkan menurut Kompas.com, beberapa kuliner khas Surabaya mulai terlupakan oleh generasi muda dan terganti oleh makanan baru yang sedang naik daun di internet. Dengan mulai terlupakannya kuliner Surabaya, akan sangat disayangkan jika generasi muda tidak dapat merasakan kuliner khas daerah Surabaya ini. Dengan memperkenalkan salah satu budaya kota Surabaya yaitu kuliner khas Surabaya, anak akan

mampu mengenal, mengingat dan merasa tertarik akan kuliner kotanya.

Untuk mendukung proses perancangan buku ini, dilakukan wawancara terhadap 4 orang anak berusia 7-12 tahun dengan didampingi orang tuanya. Peneliti menyebutkan 10 makanan khas Surabaya yaitu rawon, rujak cingur, soto ayam, soto daging, lontong balap, lontong kupang, tahu campur, sate kelapa, semanggi dan tahu telur kepada responden. Dari 10 makanan tersebut, makanan mana yang belum diketahui anak usia 7-12 tahun dan nantinya akan dipilih untuk dirancang menjadi sebuah buku ilustrasi.

Pengenalan makanan tersebut akan dirancang dalam bentuk buku ilustrasi. Menurut Hijriati pada jurnal tentang tahapan kognitif anak usia dini, anak – anak mengalami perkembangan kognitif paling besar pada usia 7-9 tahun. Kognitif atau dalam bahasa Inggris ‘Cognitive’ berasal dari kata Cognition yang berarti mengetahui. Pada KBBI, ‘kognitif’ yang berasal dari kata ‘kognisi’ memiliki pengertian kegiatan atau proses dalam mendapatkan suatu pengetahuan, termasuk kesadaran untuk menggali pengetahuan tersebut melalui pengalaman sendiri. Pada buku teori Jean Piaget tentang Perkembangan Kognitif, perkembangan pada anak memiliki empat tahapan (Piaget, 2010). Piaget percaya bahwa manusia pasti melewati

keempat tahapan tersebut. Pada usia 7-11 tahun, seorang anak mengalami tahap operasional konkrit atau sudah cukup matang untuk menggunakan pola pikir secara logika.

Tahapan ini didukung oleh pernyataan Bruner melalui bukunya berjudul *Perspektif Anak*, bahwa anak melalui tahap ikonik atau tahapan dimana anak belajar melalui gambaran mental dan bayangan ingatannya. Tahap ikonik ini juga dibantu dengan tahap simbolik atau tahapan anak belajar melalui lambang sehingga membantu merangsang pola pikir anak. cara efektif mengajarkan anak mengenai hal baru dapat melalui buku ilustrasi. Dengan membaca dan melihat visual, anak akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dan akan menambah daya tarik anak serta melatih anak pada tahap perkembangan kognitif.

Proses makan merupakan proses yang melibatkan beberapa tahapan. Mulai dari proses melihat dan mengamati makanan yang ada secara visual, membayangkan rasa makanan dengan logika hingga merasa tertarik untuk mencobanya (Coff, 2016). Anak tertarik akan suatu hal dimulai dari melihat hal tersebut secara visual, sehingga buku ilustrasi yang dirancang akan divisualisasikan semenarik mungkin. Perancangan buku didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ilustrasi yang disisipkan dalam buku jika digunakan secara efektif dapat memberikan petunjuk dan gambaran yang memberikan informasi secara verbal sehingga membuat informasi yang diberi dapat diterima pembacanya lebih konkrit (Witabora, 2018).

Berdasarkan pada ini adalah bagaimana cara merancang buku ilustrasi mengenai kuliner khas Surabaya sebagai upaya untuk mengenalkan ragam kuliner khas Surabaya kepada anak usia 7-12 tahun. Dengan batasan masalah: 1) Perancangan buku ilustrasi dengan tujuan untuk memperkenalkan ragam kuliner khas Surabaya pada anak usia 7-12 tahun.; 2) Pemilihan jenis kuliner khas berdasarkan buku 'Wisata Kuliner Makanan Daerah Khas Surabaya'; 3) Kuliner Khas yang dipilih berjumlah 5 jenis kuliner yaitu rujak cingur, lontong balap, sate kelapa, semanggi dan tahu telur; 4) Menggunakan teknik gambar ilustrasi *digital painting*; 5) Menggunakan media pendukung seperti *poster*, *banner*, *keychain*, *postcard*, stiker dan pin.

Pada kajian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai perancangan buku salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Venti Diana Novitasari, mahasiswi Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2021 yang berjudul

Perancangan Buku Ilustrasi Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya untuk Anak Usia 9-12 tahun.

Dari hasil penelitian tersebut, muncul beberapa hal yang dapat diubah dan dikembangkan. Perancangan buku terinspirasi dari kurangnya pengetahuan generasi muda tentang makanan tradisional Surabaya. Selain makanan tradisional, kuliner khas merupakan hal yang dapat dilestarikan sehingga menjadi ciri khas kota Surabaya. Melalui teori perancangan peneliti terdahulu, terdapat beberapa perbedaan seperti target usia peneliti terdahulu adalah 9-12 tahun, perbedaan jenis makanan serta perbedaan sumber referensi peneliti terdahulu yang tidak menggunakan buku.

Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010, dari 2.970.843 jiwa di Surabaya, mayoritas penduduk Surabaya adalah suku asli setempat yakni suku Jawa dan Madura sebanyak 98,22%, dengan rincian Jawa 80,69% dan Madura 17,53%. Maka dari itu, dengan adanya beberapa suku yang tinggal di Surabaya, muncul makanan khas daerah Surabaya yang sudah dikenal bertahun – tahun. Beberapa makanan khas Surabaya adalah: 1) Rujak Cingur; 2) Lontong Balap; 3) Sate Kelapa; 4) Semanggi; 5) Tahu Telur.

Perancangan buku akan diwujudkan dalam media cetak. Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan – pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Amanu Hediannyah, 2019).

Pada perancangan buku, harus diperhatikan ilustrasi yang digunakan. Ilustrasi ini nantinya akan disusun menjadi sebuah *layout* buku. *Layout* terdiri dari warna dan tipografi. Pada perancangan *layout* buku, seluruh komponen harus terlihat selaras sehingga nyaman untuk dibaca dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik (Layout, Dasar & Penerapannya, Surianto Rustan, 2008).

Proses yang harus diperhatikan dalam perancangan buku adalah anatomi buku. Beberapa bagian buku antara lain adalah bagian luar buku yang terdiri dari *cover* depan, *cover* punggung dan *cover* belakang. Pada bagian depan buku hal – hal yang biasanya disertakan adalah judul buku, anak judul, nama penulis, nama penerbit, ilustrasi atau gambar, dan logo – logo terkait. Sedangkan pada punggung buku terdapat judul utama, nama penulis dan nama penerbit.

Pada bagian belakang biasanya disertakan judul buku, sinopsis, biografi penulis dan alamat penerbit (Jenderal & Dan, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dan nantinya akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber dari berbagai daerah di Surabaya yang terlibat pada proses perancangan buku ini, selain itu proses pencarian buku dapat dilihat dari beberapa buku referensi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan di 3 lokasi yang berbeda yaitu SDN Bendul Merisi, Elyon Christian School dan pada setiap penjual makanan khas Surabaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data yang tepat dapat membantu mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan (Silalahi, 2009). Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di 3 lokasi yang berbeda. Studi literatur diambil dari buku “Wisata Kuliner Makanan Daerah Khas Surabaya” karya Miftah Sanaji dan buku “Pengantar Desain Komunikasi Visual” karya Adi Kusrianto. Sedangkan dokumentasi adalah tahapan yang bisa dilakukan untuk mendukung saat proses observasi maupun wawancara dapat berupa kutipan, foto maupun video. Setelah mendapat data yang diperlukan, proses analisis dilakukan dengan cara mereduksi data. Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada proses penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan – catatan yang tertulis di lapangan. Selanjutnya dilakukan penyajian data yaitu proses kegiatan ketika serangkaian informasi disusun sehingga memberikan suatu kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Setelah data sudah terkumpul, dilakukan penarikan kesimpulan untuk meringkas semua informasi yang didapat sehingga akan lebih mengerucut menjadi suatu hal yang lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.

Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data

a. Observasi

Hasil observasi dilakukan pada 3 lokasi yang berbeda dan dari hasil observasi tersebut mendapat beberapa informasi tambahan yang dapat membantu proses perancangan buku ilustrasi ini. Pada

hasil observasi di dua sekolah yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa belum ada buku yang mengangkat tema makanan khas Surabaya untuk diajarkan pada anak usia 7-12 tahun sehingga akan efektif untuk merancang buku ilustrasi bertema makanan daerah untuk memperkenalkan makanan khas Surabaya pada anak. Selain itu, lingkungan kelas dan perpustakaan cenderung diberi visual untuk membantu proses belajar anak sehingga perancangan buku ilustrasi dapat membantu meningkatkan minat belajar anak pada suatu hal baru.

Hasil observasi kedua yang didapat pada penjual makan adalah perbedaan bahan dan bumbu makanan yang dijual. Setiap makanan khas Surabaya memiliki perbedaan pada bumbu yang digunakan namun dari hasil observasi, ada beberapa bahan yang wajib digunakan sebagai bahan dasar makanan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pustakawan, dan wali kelas di dua sekolah mendapatkan kesimpulan bahwa mengenalkan hal baru kepada anak SD menggunakan buku ilustrasi merupakan cara yang efektif karena anak lebih tertarik dan giat belajar dengan bantuan ilustrasi yang dikemas secara menarik. Dengan media buku, anak mampu meningkatkan minat baca dan menambah kosakata baru. Selain itu, tema yang diangkat seputar makanan khas Surabaya merupakan tema yang menarik untuk anak SD karena tidak banyak anak SD yang mengenal atau mengetahui makanan khas daerahnya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa penjual makanan khas Surabaya adalah sedikit perbedaan rasa yang terdapat pada hidangan yang dijual berasal dari bahan yang digunakan. Namun ada bahan yang wajib ada pada setiap makanan khas Surabaya dan harus diolah secara benar.

c. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan peneliti adalah buku tentang ragam makanan khas Surabaya yang berjudul “Wisata Kuliner Makanan Daerah Khas Surabaya” karya Miftah Sanaji untuk menentukan makanan apa yang dipakai

dalam perancangan buku ilustrasi ini. Buku kedua yang digunakan peneliti adalah buku “Pengantar Desain Komunikasi Visual” karya Adi Kusrianto untuk membantu perancangan buku menjadi lebih efektif dengan warna dan layout yang sesuai.

d. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi yang diambil seputar lingkungan sekolah dan proses belajar murid – murid SD, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sudah mendukung proses pembelajaran secara visual dengan alat pendukung yang lengkap sehingga anak dapat merasa tertarik untuk membaca buku ilustrasi bertema makanan khas Surabaya.

2. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data yang tertulis, maka penyajian data akan disajikan berupa:

- a. Belum banyak anak SD mengetahui makanan khas Surabaya.
- b. Anak SD tertarik dengan proses pembelajaran yang melibatkan visual
- c. Anak SD menyukai buku dengan banyak ilustrasi yang menarik dan teks yang tidak terlalu banyak.
- d. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan suasana hati yang bagus agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.
- e. Buku ilustrasi yang tepat dapat membantu proses pembelajaran anak SD dengan merangsang secara visual.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa anak SD belum mengetahui seputar ragam makanan khas Surabaya, proses mengenalkan makanan khas Surabaya ini dapat melalui gambaran visual yang menarik agar anak merasa tertarik untuk mengenal lebih lanjut mengenai topik yang diambil. Menggunakan buku ilustrasi sebagai media pembelajaran juga merupakan hal yang efektif karena anak mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan dengan lebih cepat, anak juga lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak ilustrasi dan menyertakan teks yang tidak terlalu banyak. Buku ilustrasi ini juga mampu merangsang minat baca anak dan meningkatkan suasana

hati anak saat mempelajari sesuatu yang baru.

Analisis STP (Segmentation, Targeting, Positioning)

1. *Segmentation*

Tabel 1. Tabel *Segmentation*

	Segmentasi	Keterangan
Geografis	Letak Wilayah	Pulau Jawa
	Ukuran Wilayah	Kota
Demografis	Gender	Semua Gender
	Usia	22 – 40 Tahun
	Ekonomi	Menengah
	Pekerjaan Pendidikan	Segala profesi SMA - Sarjana
Psikografis	Kepribadian	Kritis, Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Ramah
	Gaya Hidup	Dinamis, Praktis, Modern

Sumber: Olahan Penulis, 2023

2. *Targeting*

a. *Target Audience*

Untuk target audiens yang dituju adalah anak berusia 7-12 tahun atau yang berjenjang pendidikan SD dengan jenis kelamin laki – laki maupun perempuan khususnya yang tinggal di Surabaya. Anak yang dituju adalah yang aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

b. *Target Market*

Target market yang dituju adalah orang tua dan guru berusia 22-40 tahun. Orang tua yang memiliki gaya hidup dinamis dan praktis serta ingin anaknya berawawasan luas. Selain itu, guru yang dituju adalah guru yang mengajar di sekolah dasar baik wali kelas maupun guru perpustakaan.

3. *Positioning*

Buku ilustrasi ragam kuliner khas Surabaya ini diposisikan dalam buku yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu budaya khas kota Surabaya yaitu makanan khas Surabaya kepada anak usia 7-12 tahun.

Unique Selling Proposition (USP)

Menentukan USP merupakan salah satu cara untuk melihat keunikan dan keunggulan buku ini

dan menjadi pembeda dan nilai lebih yang didapat. Buku ilustrasi ragam makanan khas Surabaya ini memiliki keunikan dimana tidak banyak yang mengangkat tema seputar makanan khas Surabaya dan dibentuk dalam buku ilustrasi. Buku ilustrasi ini menjelaskan rasa setiap makanan sehingga anak dapat membayangkan rasa makanan dengan melihat visual dan membaca teks yang ada.

Analisis SWOT

Analisis SWOT Analisis SWOT merupakan metode yang dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan suatu produk dengan melihat aspek internal, kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), dan eksternal yang meliputi peluang (opportunities), dan ancaman (threat).

Tabel 2. Analisis SWOT

	Strengths	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ilustrasi yang menarik. Dikemas dengan bahasa yang muda dipahami anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak kurang tertarik untuk membaca Perasaan anak yang cepat berubah
Opportunities	Strategi S – O	Strategi W – O
<ul style="list-style-type: none"> Anak menyukai ilustrasi. Rasa ingin tahu anak yang tinggi. Anak lebih mudah mengenal dengan visual 	Merancang buku ilustrasi mengenalkan makanan khas Surabaya dengan pengemasan yang menarik	Merancang buku dengan visual yang menjelaskan sehingga tidak memerlukan banyak teks
Threats	Strategi S – T	Strategi W – T
<ul style="list-style-type: none"> Persaingan berbagai jenis buku ilustrasi. Tidak semua anak gemar membaca. 	Merancang buku ilustrasi yang menarik dengan teks yang singkat dan mudah dipahami.	Menentukan ilustrasi yang menarik sehingga anak tidak perlu membaca banyak teks namun pesan

- Anak tidak suka membaca banyak teks. tersampaikan dengan baik.

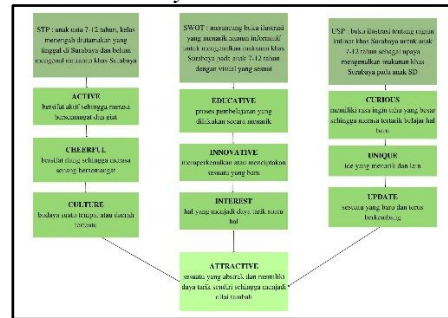
Kesimpulan Strategi Utama

Merancang buku ilustrasi dengan teknik *digital painting* yang menarik sehingga dapat mengenalkan makanan khas Surabaya pada anak usia 7-12 tahun.

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Key Communication Message

Gambar 1. Key Communication Message



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dari pencarian kata kunci tersebut, ditemukan kata kunci utama yaitu *attractive*. *Attractive* adalah suatu hal yang menarik. Dapat berupa karakteristik maupun ide yang memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik ini bisa menjadi ciri khas untuk menarik target audiens yang dituju.

Strategi Kreatif

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan *style* kartun *simple* dengan warna yang beragam. Ilustrasi ini terdiri dari desain karakter, teks, ilustrasi makanan, dan *layout* disajikan dalam visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

1. Fisik Buku

	Keterangan
Jenis Buku	Buku Ilustrasi
Sampul Buku	Jilid <i>hard cover</i> laminasi
Jumlah Halaman	15-20 halaman
Dimensi	21 cm x 14,8 cm
Teks	Bahasa Indonesia
Jenis dan Gramatur Kertas	<i>Art Paper</i> 260gr

Sumber: Olahan Penulis, 2023

2. Ilustrasi

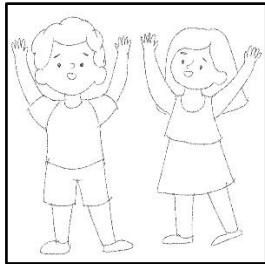
a. Desain Karakter

Anak lebih tertarik dengan gambar berwarna, karakter yang disukai anak adalah manusia dengan penggambaran yang jelas. Sehingga desain karakter yang dipilih adalah karakter anak kecil dengan penambahan kesan lucu, imut, dan menggemaskan serta menggunakan *style digital painting*.

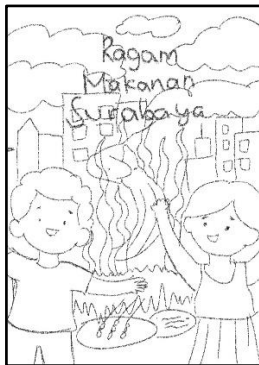
b. Sketsa Karakter dan Tata Letak

Dalam perancangan buku ini, terdapat karakter anak – anak yang seperti bercerita bagaimana rasa setiap makanan khas Surabaya ini. Karakter anak – anak dipilih agar pembaca usia 7-12 tahun merasa familiar dan lebih dekat dengan cerita yang dibaca.

Gambar 2. Sketsa Karakter



Gambar 3. Sketsa cover depan



Sumber : Olahan Penulis, 2023

c. Tipografi

Pada perancangan buku, tipografi juga mempengaruhi perasaan dan suasana hati yang membaca. Tipografi untuk buku anak – anak cenderung tidak memiliki garis yang kaku sehingga terkesan ceria. Pada perancangan ini, terdapat dua jenis font yang digunakan untuk teks judul ataupun isi pada setiap halaman.

Gambar 4. Font Milky Coffee



Font Milky Coffee dipilih karena terlihat menyenangkan dengan goresan seperti tulisan tangan. Font ini merupakan jenis font kartun sehingga bentuk hurufnya tidak kaku. Font ini akan digunakan pada judul makanan setiap halaman dan tulisan yang ingin ditekankan pada buku.

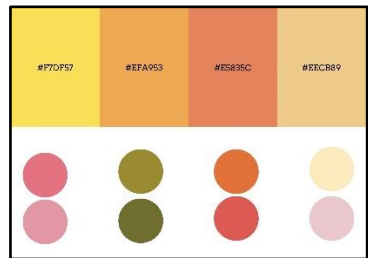
Gambar 5. Font Dinomik



d. Warna Desain

Warna yang dipilih pada perancangan buku ini mayoritas adalah warna panas seperti kuning, jingga dan merah muda. Warna cerah tersebut memiliki kesan ceria dan hangat sehingga anak – anak merasa senang ketika membaca buku ini.

Gambar 6. Palette Warna Desain



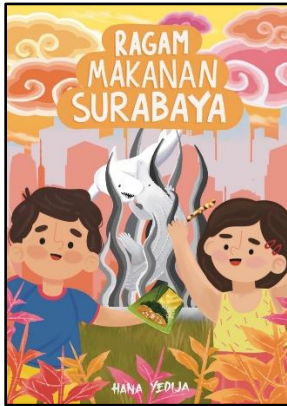
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Perancangan Media

1. *Layout Media Utama*

Buku ilustrasi harus memiliki layout yang menarik mata audiens sehingga audiens merasa ingin tahu lebih tentang isi buku, oleh sebab itu cover buku dibuat berwarna agar terkesan ceria.

Gambar 7. *Layout Cover Depan Buku*



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Pada cover depan terdapat dua anak yang masing – masing memegang makanan khas Surabaya yaitu semanggi dan sate kelapa. Dengan menyertakan beberapa makanan khas Surabaya pada cover serta patung Surabaya sebagai ikon kota, audiens akan merasa tertarik untuk membaca isi buku.

2. Media Pendukung

Media pendukung terdiri stiker, poster, gantungan kunci, *postcard* dan pin. Media pendukung ini berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat luas serta membantu memperkenalkan buku ini.

a. Desain Stiker

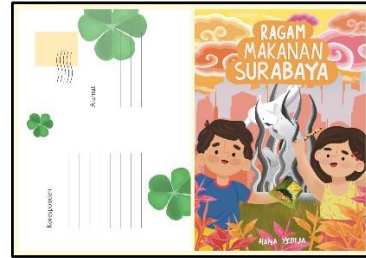
Gambar 8. Desain Stiker



Stiker yang dibuat menggunakan pallete warna yang sudah ditentukan. Desain stiker mayoritas menggunakan kata Surabaya serta patung Surabaya sebagai ikon sehingga audiens mampu mengingat kota Surabaya dan budayanya.

b. Desain *postcard*

Gambar 9. Desain *Postcard*



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Postcard atau kartu pos ditambahkan sebagai salah satu media pendukung karena kartu pos dapat digunakan oleh segala usia untuk surat menyurat maupun untuk memberikan ucapan. Dengan memberikan kartu pos sebagai media pendukung, diharapkan audiens dapat lebih mudah mengingat makanan khas Surabaya dengan ilustrasi yang diberikan.

c. Desain Pin

Gambar 10. Desain Pin



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Pin digunakan sebagai salah satu media pendukung. Pin dapat dipasang di tas maupun baju sebagai hiasan. Desain pin dibuat menjadi 3 alternatif desain dengan menyertakan tulisan Surabaya serta daun semanggi yang masih berhubungan dengan perancangan buku. Pin dibentuk sebagai salah satu media penarik perhatian audiens. Pada poster akan dijelaskan tentang ajakan kepada audiens untuk merasakan pengalaman berbeda saat membaca buku.

d. Desain Gantungan Kunci

Gambar 11. Desain Gantungan Kunci



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Gantungan kunci didesain dengan kata Surabaya dan daun semanggi sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kota Surabaya serta makanan khas yang ada di dalamnya. Gantungan kunci ini nanti akan dicetak menggunakan bahan akrilik.

e. Desain Poster

Gambar 12. Hasil Desain Poster



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Poster yang telah dirancang nanti akan digunakan sebagai media pendukung dalam menarik perhatian masyarakat luas untuk membaca dan memperkenalkan makanan khas Surabaya pada anak 7-12 tahun. Poster didesain dengan simple menggunakan ilustrasi yang hampir sama dengan cover depan buku. Pada poster dicantumkan kalimat ajakan singkat untuk mengenalkan makanan khas Surabaya pada anak 7-12 tahun melalui buku ilustrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan buku ini, dapat disimpulkan bahwa perancangan buku bertujuan untuk mengenalkan makanan khas Surabaya kepada anak usia 7-12 tahun dengan media buku. Ilustrasi yang digunakan dikemas secara menarik sehingga anak merasa tertarik untuk membaca dan mengenal makanan yang dirancang. Perancangan buku harus bersifat attractive atau menarik sesuai dengan kata kunci yang telah ditemukan. Pengambilan kata kunci ini akan diterapkan pada desain karakter dan layout buku ini. Desain karakter akan menggunakan desain anak – anak sehingga akan menarik

audiens untuk membaca dan mengumpamakan anak dalam buku cerita tersebut sebagai dirinya.

Buku ilustrasi ini berjudul “Ragam Kuliner Surabaya” dan merupakan media utama pada perancangan ini. Adapun media pendukung yang digunakan untuk memikat ketertarikan audiens adalah poster, stiker, gantungan kunci, postcard dan pin.

SARAN

Pada perancangan buku ilustrasi dengan tema mengenalkan makanan khas Surabaya pada anak usia 7-12 tahun ini bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas Surabaya dengan meningkatkan minat baca anak sehingga menggunakan media buku. Buku ini dirancang dengan banyak ilustrasi sehingga meningkatkan minat anak untuk membaca dan mengenal makanan khas Surabaya dengan ilustrasi yang ada.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar mampu merancang sesuatu yang lebih unik dan inovatif adalah sebagai berikut:

1. Dapat menggunakan media tambahan seperti bentuk 3D makanan sehingga anak mampu membayangkan makanan dengan lebih jelas.
2. Mengangkat kuliner yang lebih luas yang meliputi jajanan tradisional serta minuman khas Surabaya sehingga dapat memperkenalkan budaya khas Surabaya lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanu Hediensyah. (2019). Pengaruh Iklan Media Cetak (Brosur) Terhadap Tingkat Penjualan Cv. Pinang Advertising Tanjung Pinang. *Jurnal Inovasi*, 11(2), 129–143. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/695/401>
- Coff. (2016). Memaknai Kuliner Tradisional di Nusantara : Sebuah Tinjauan Etis Rudi Setiawan. *Respons*, Gabriele W(01), 113–140. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/response/article/download/527/194/>
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Tinjauan Umum UMKM. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jenderal, D., & Dan, P. (2018). *Anatomi buku*

- ajar & modul ajar 2018.*
- Layout, Dasar & Penerapannya, SURIANTO RUSTAN, S. S. (2008). *Layout*.
- Linarda, F., & Sindy. (2013). Perilaku Masyarakat Surabaya Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Tradisional Indonesia Ditinjau Dari Faktor Eksternal & Internal. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 1(2), 514–528.
- Piaget. (2003). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i3.3.2374>
- Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung: PT. Refika Aditama* (Issue October 2019).
- Witabora, J. (2018). *PERAN DAN PERKEMBANGAN ILUSTRASI*. 9, 659–667.